

**IMPLIKASI PARIWISATA BENCANA (*DISASTER TOURISM*)
TERHADAP KAPASITAS MASYARAKAT DESA
SUGIHWARAS, KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN
KEDIRI DALAM MENGHADAPI BENCANA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

ANISSA MEGIA SARI

E100150068

PROGRAM STUDI GEOGRAFI

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLIKASI PARIWISATA BENCANA (*DISASTER TOURISM*)
TERHADAP KAPASITAS MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS,
KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI DALAM
MENGHADAPI BENCANA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANISSA MEGIA SARI

NIM: E 100150068

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**IMPLIKASI PARIWISATA BENCANA (*DISASTER TOURISM*)
TERHADAP KAPASITAS MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS,
KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI DALAM
MENGHADAPI BENCANA**

ANISSA MEGIA SARI
E100150068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada:
Hari, tanggal: Kamis, 05 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suharjo, M.S.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Taryono, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

Tanda Tangan

()
()
()

Surakarta, 16 Januari 2017

Dekan,


Drs. H. Priyono, M.Si.


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2017

Penulis



ANISSA MEGIA SARI

E 100150068

IMPLIKASI PARIWISATA BENCANA (*DISASTER TOURISM*) TERHADAP KAPASITAS MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS, KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI DALAM MENGHADAPI BENCANA

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Implikasi Pariwisata Bencana (*Disaster Tourism*) terhadap Kapasitas Masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri dalam Menghadapi Bencana” ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sugihwaras, tingkat kapasitas masyarakat terhadap bencana, serta tingkat korelasi dan implikasi kegiatan pariwisata terhadap kapasitas dan ekonomi masyarakat.

Daftar pertanyaan, kuesioner, dan wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat kerentanan sosial dan ekonomi, kapasitas masyarakat, serta korelasi dan implikasi pariwisata terhadap kapasitas dan ekonomi masyarakat melalui metode *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan adalah pengharkatan atau skoring yang didasarkan pada Peraturan Kepala BNPB No. 2 Tahun 2012 sebagai acuan menganalisis masing-masing variabel kerentanan dan kapasitas.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat kerentanan sosial tinggi terjadi di Dusun Rejomulyo dan Mulyorejo, sedangkan kerentanan kriteria rendah terjadi di Dusun Sugihwaras. Tingkat kerentanan ekonomi tinggi terjadi di Dusun Rejomulyo, tingkat sedang di Dusun Mulyorejo, dan tingkat rendah terjadi di Dusun Sugihwaras. Tingkat kapasitas masyarakat tinggi terjadi di Dusun Mulyorejo, sedangkan kapasitas sedang terjadi di Dusun Rejomulyo dan Sugihwaras. Tingkat korelasi antara kegiatan pariwisata terhadap kapasitas masyarakat memiliki koefisien korelasi 1, yang artinya hubungan antarvariabel sangat tinggi; sedangkan tingkat korelasi antara kegiatan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat memiliki koefisien 0,316, yang artinya tingkat korelasi antarvariabel rendah. Implikasi pariwisata terhadap masyarakat Desa Sugihwaras adalah meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap bencana dan membantu ekonomi masyarakat meskipun kurang signifikan.

Kata kunci: Bencana, Kapasitas, Kerentanan, Gunung Kelud, Pariwisata Berbasis Bencana

Abstract

The research with the title of “Disaster Tourism Implication towards Capacity of Sugihwaras Villagers in Ngancar District, Kediri Regency in Coping With a Disaster” has the objectives to examine the social and economic vulnerabilities level, community’s capacity in coping with the eruption disaster, and the correlation and implication of disaster tourism activities toward communities’ empowerment issues of Sugihwaras Village, Ngancar District, Kediri Regency.

A question list, questionnaires, and interviews were used to collect data about social and economic vulnerabilities, communities’ capacity, and the correlation and implication of disaster tourism using Snowball Sampling Method. The data was analysed by giving a score in each variable of vulnerability and capacity based on the

Regulation of Head, National Disaster Management Agency (BNPB) Number 02 of 2012.

The preliminary results of the research show that high-level of social vulnerability was found in Dusun Rejomulyo and Mulyorejo, meanwhile the low-level was presented in Dusun Sugihwaras. High-level of economic vulnerability was occurred in Dusun Rejomulyo, medium-level was shown in Dusun Mulyorejo, and low-level was found in Dusun Sugihwaras. High-level capability of Sugihwaras Villagers was seen in Dusun Mulyorejo, while the medium-level capability of the villagers was seen in Dusun Rejomulyo and Sugihwaras. There was a high correlation between tourism activity towards community capacity, and a low correlation between tourism activities towards economics. Tourism activities in Sugihwaras Village have a role in empowering local communities through culture vibrations and disaster management those uphold the local wisdoms. We conclude that Sugihwaras Villagers are generally have good capabilities and awareness of Mount Kelud's threats. Disaster tourism has significant contribution towards communities' empowerment and capability to cope the disaster's risks and vulnerabilities.

Keywords: *Disaster, Capability, Vulnerability, Mount Kelud, Disaster Tourism*

1. PENDAHULUAN

Usaha dalam mengurangi kerentanan dan penguatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi bencana terutama masyarakat di kawasan Gunung Kelud perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2014, jumlah penduduk yang terpapar bencana erupsi Gunung Kelud paling banyak justru terjadi di Kawasan Rawan Bencana (KRB) I atau radius 10 km dari gunungapi yaitu sejumlah 1.299.452 jiwa, sedangkan penduduk yang berada di KRB III atau radius 2 km dari gunungapi mempunyai jumlah penduduk terpapar sebanyak 38.397 jiwa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan mengurangi kerentanan masyarakat terhadap bencana dapat dilakukan dengan mengembangkan *Disaster Tourism* atau pariwisata berbasis bencana. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang masuk ke dalam kategori Kawasan Rawan Bencana I (radius 10 km dari puncak gunungapi), selain itu, Desa Sugihwaras merupakan salah satu desa penyangga bencana yang ada di Kawasan Gunung Kelud bersama dengan dua desa di sekitarnya, yaitu Desa Sempu dan Desa Babadan.

Pariwisata berbasis bencana adalah salah satu program yang signifikan dalam gerakan rekonstruksi yang dilakukan oleh para korban bencana dan wisatawan. Program ini mengindikasikan adanya kemungkinan kontribusi terhadap sektor industri pariwisata yang dapat memulihkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi pascabencana (Nagai, 2012). Istilah pariwisata bencana (*disaster tourism*) masih erat kaitannya dengan *thanatourism* atau *dark tourism*, yaitu kegiatan pariwisata yang dilakukan ke tempat-tempat yang pernah terjadi bencana alam, korban perang, bencana buatan, situs kematian maupun tempat-tempat mengerikan lainnya yang dipandang memiliki nilai pariwisata yang unik dan memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran dari masa lalu untuk menghindari kejadian atau bencana serupa di masa mendatang (Vacation Ideas, 2012). Sebuah studi yang dilakukan oleh Korstanje dan Tarlow (2013), menyebutkan bahwa bencana dapat ditransformasikan ke dalam sebuah mediator simbolis dan produk untuk dikonsumsi yang memberikan peningkatan pendapatan dalam pariwisata terutama pariwisata bencana.

Pariwisata bencana didefinisikan sebagai pariwisata yang para pengunjungnya dapat belajar mengenai situasi saat ini di area bencana dan mendukung ekonomi regional dengan membelanjakan uangnya di pasar lokal daerah tersebut, meskipun terkadang tipe pariwisata tersebut mendapat kritikan dengan menunjukkan tragedi bencana, namun pengalaman tersebut sangat berarti bagi pengunjung. Hal tersebut mengilustrasikan bahwa bencana mampu mengungkapkan struktur sosial masyarakat secara alami (Miller 2008, dalam Nagai, 2012). Tantangan dan peluang yang muncul dengan adanya pariwisata bencana ini adalah penguatan kapasitas dan kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan berbasis masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai program penanggulangan bencana seperti mitigasi dan edukasi dalam bentuk terobosan baru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) menganalisis tingkat kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri terhadap bencana; 2) menganalisis kapasitas masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Kelud; dan 3)

menganalisis tingkat korelasi dan implikasi kegiatan pariwisata terhadap kapasitas dan ekonomi masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

2. DATA DAN METODE

2.1. DATA

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 56' 28.615''$ LS dan $112^{\circ} 12' 23.929''$ BT, dengan obyek kajian kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Kelud. Data yang digunakan antara lain Peta RBI Kawasan Kelud skala 1:25.000, Data Statistik Kecamatan Ngancar Tahun 2015, Data Monografi Desa Sugihwaras Tahun 2015, Peta Rawan Bencana Gunung Kelud Tahun 2014, dan data primer berupa tingkat kapasitas masyarakat yang dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan survei lapangan.

2.2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat *explanatory* atau *confirmatory* yang menjelaskan hubungan sebab-akibat (*causal*) secara deskriptif sebagai analisisnya. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), penelitian dengan metode survei ini menggunakan teknik perumusan pemahaman teoritis atas masalah yang hendak diteliti, baru kemudian mengumpulkan data untuk mencari dukungan empiris bagi teorinya. Data primer adalah hasil wawancara dengan responden di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar yang dilakukan secara *snowball sampling*. Tujuan dari pengambilan *sample* secara *snowball sampling* adalah mengetahui kapasitas masyarakat sekitar melalui informan kunci yang sudah pasti tahu kondisi dan keadaan masyarakatnya.

a. Alat pengumpul data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Kamera digunakan untuk mengumpulkan data visual.
2. *Questions list* digunakan untuk wawancara.
3. Kuesioner digunakan untuk mengukur kapasitas dan tingkat kerentanan sosial-ekonomi.

b. Analisis Data

- **Analisis Kerentanan Sosial-Ekonomi**

Analisis kerentanan sosial, yang terdiri dari variabel Kepadatan Penduduk (jiwa/km²), Jumlah Penduduk (jiwa), Kelompok Umur, dan Rasio Jenis Kelamin dihitung menggunakan rumus berikut.

$$KS = (0.6 \times \text{Skor Kepadatan Penduduk}) + (0.2 \times \text{Skor Jumlah Penduduk}) + (0.1 \times \text{Kelompok Umur}) + (0.1 \times \text{Skor Rasio Kelompok Umur})$$

Penentuan kerentanan ekonomi diukur berdasarkan luas lahan produktif (ha) dan jumlah ternak menggunakan rumus berikut ini.

$$KE = (0.6 \times \text{Skor Lahan Produktif}) + (0.4 \times \text{Skor Jumlah Ternak}).$$

- **Analisis Kapasitas Masyarakat**

Penentuan nilai kapasitas masyarakat Desa Sugihwaras dalam menghadapi bencana diukur berdasarkan 4 indikator sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan Umum Bencana Erupsi (B1), dengan skor maksimal 2;
- 2) Mitigasi (B2), dengan skor maksimal 8;
- 3) Kesiapan (B3), dengan skor maksimal 7; dan
- 4) Kemampuan Bertahan Hidup (B4), dengan skor maksimal 5

- **Analisis Implikasi Kegiatan Pariwisata**

Implikasi kegiatan pariwisata yang ada di Area Wisata Gunung Kelud dinilai berdasarkan korelasi bivariat yang terjadi antara variabel X pengaruh (kegiatan pariwisata) dan variabel Y terpengaruh (kapasitas masyarakat dan tingkat kerentanan ekonomi). Penilaian tingkat korelasi antarvariabel tersebut dilakukan dengan menguji nilai koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)][(N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel pengaruh (skor indikator pariwisata)

y = variabel terpengaruh (skor kapasitas masyarakat dan skor kerentanan ekonomi)

N = jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kelas Kerentanan Sosial – Ekonomi Desa Sugihwaras

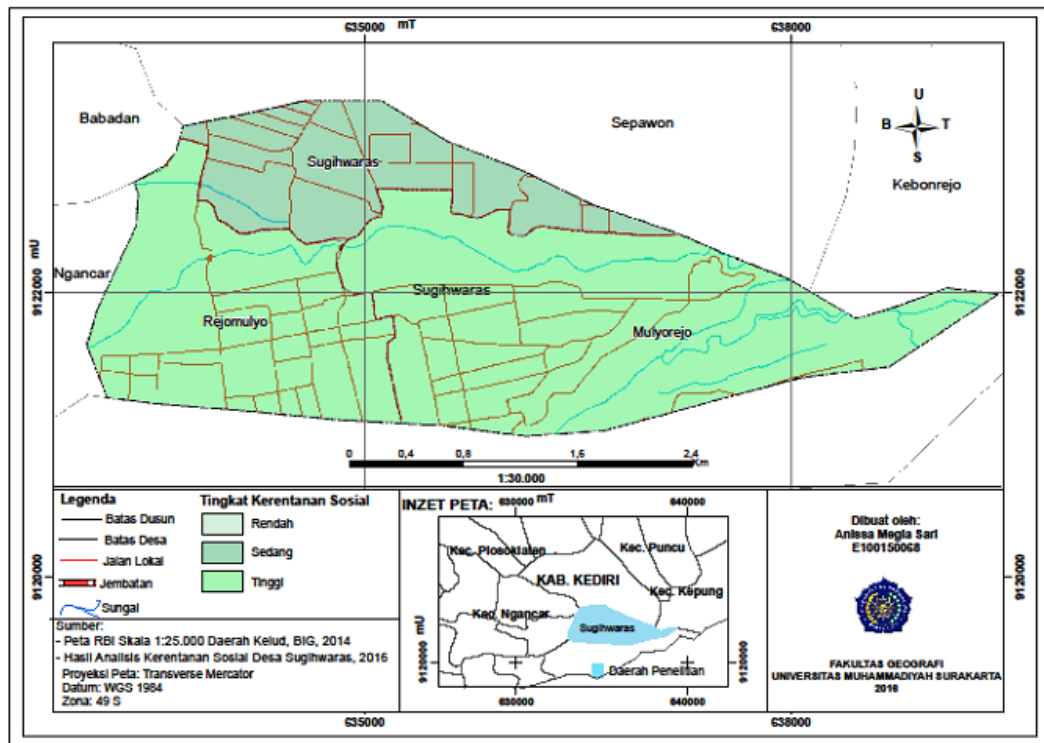
Berikut adalah hasil klasifikasi nilai total kerentanan sosial masyarakat Desa Sugihwaras yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kerentanan Sosial di Desa Sugihwaras

| Dusun | Total Nilai KS | Kriteria Kerentanan Sosial |
|------------|----------------|----------------------------|
| Rejomulyo | 29 | Tinggi |
| Mulyorejo | 29 | Tinggi |
| Sugihwaras | 21 | Sedang |

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Peta tingkat kerentanan sosial ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Peta Tingkat Kerentanan Sosial Desa Sugihwaras

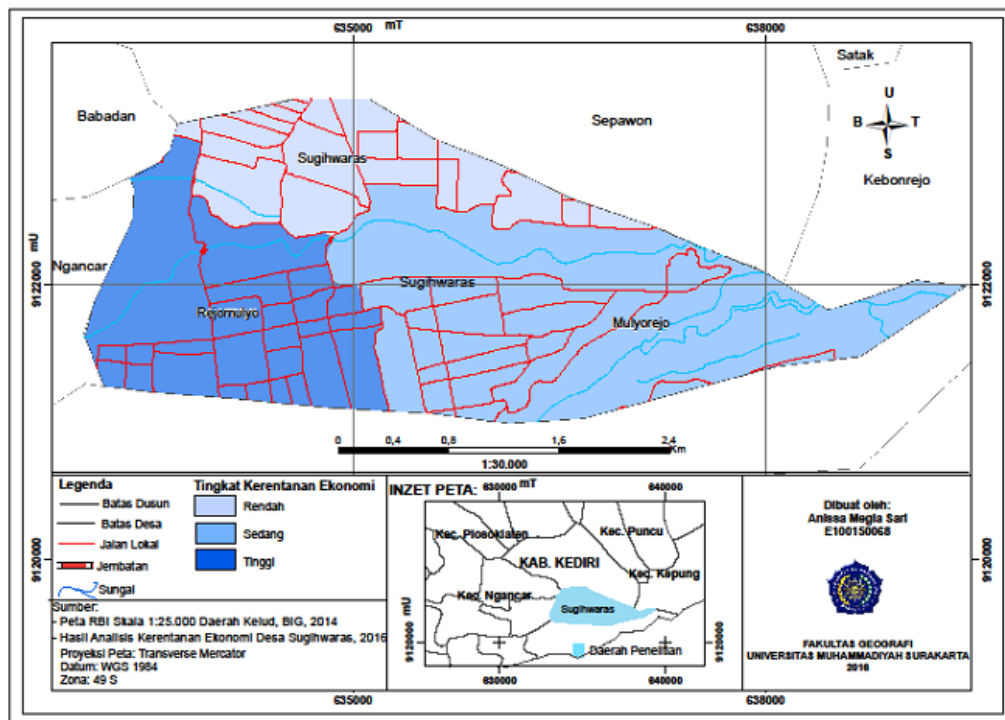
Kerentanan ekonomi masyarakat didasarkan pada luas lahan produktif dan jumlah ternak yang ditunjukkan oleh Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Klasifikasi Variabel Kerentanan Ekonomi

| Dusun | Luas Lahan (ha) | | Total Luas Lahan | Kriteria Ancaman | Skor |
|--------------|-----------------|----------------|------------------|------------------|------|
| | Tegalan | Kebun Campuran | | | |
| Rejomulyo | 104,7 | 19,25 | 123,95 | Tinggi | 30 |
| Mulyorejo | 62,82 | 11,55 | 74,37 | Sedang | 20 |
| Sugihwaras | 41,88 | 7,7 | 49,58 | Rendah | 10 |
| Total | 209,4 | 38,5 | 247,9 | | |

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Peta tingkat kerentanan sosial ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini.



Gambar 2 Peta Tingkat Kerentanan Ekonomi Desa Sugihwaras

3.2. Kapasitas Masyarakat

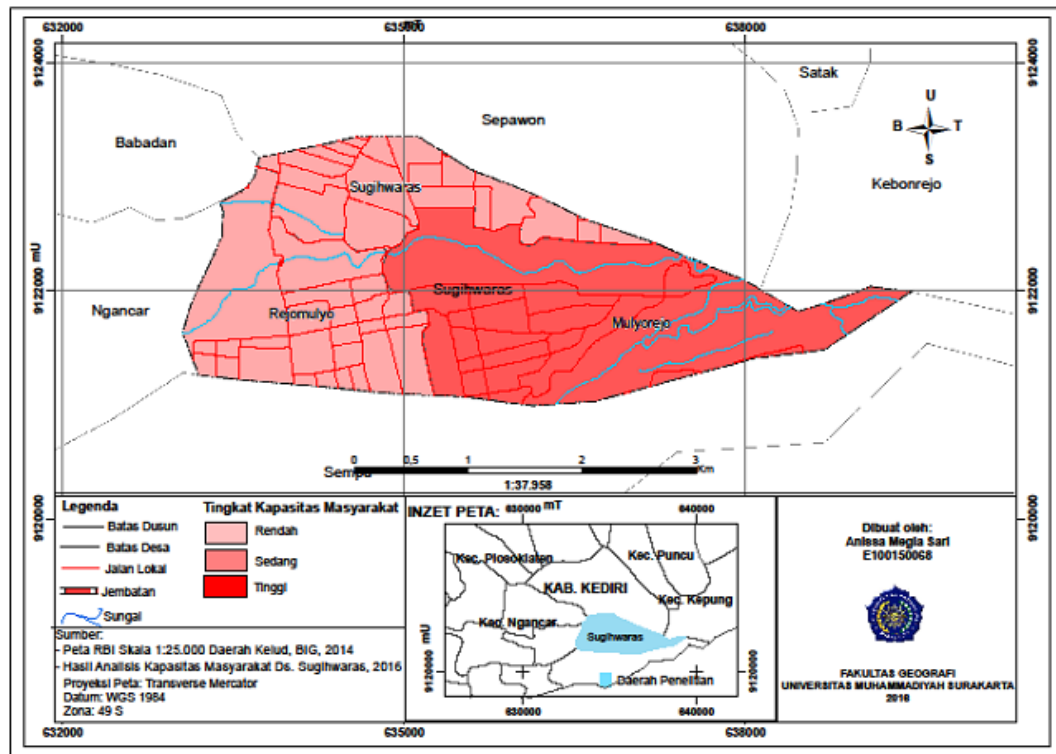
Tingkat kapasitas masyarakat di Desa Sugihwaras dipengaruhi oleh 4 indikator, yaitu pengetahuan umum kebencanaan, mitigasi, kesiapan, dan kemampuan bertahan hidup. Berikut ini Tabel 3 menunjukkan tingkat kapasitas masyarakat Desa Sugihwaras dalam menghadapi bencana.

Tabel 3 Tingkat Kapasitas Masyarakat Desa Sugihwaras

| Dusun | Total Nilai Kapasitas | Kriteria |
|------------|-----------------------|----------|
| Rejomulyo | 14,5 | Sedang |
| Mulyorejo | 19,5 | Tinggi |
| Sugihwaras | 15 | Sedang |

Sumber: Analisis Data, 2016

Peta tingkat kapasitas masyarakat Desa Sugihwaras ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Peta Tingkat Kapasitas Desa Sugihwaras

3.3. Analisis Korelasi dan Implikasi Kegiatan Pariwisata terhadap dan Ekonomi Masyarakat

Pengaruh atau implikasi dari kegiatan pariwisata terhadap kapasitas masyarakat dan perekonomian masyarakat Desa Sugihwaras digambarkan dalam hubungan atau tingkat korelasi antarvariabel. Implikasi kegiatan pariwisata ditunjukkan dengan korelasi bivariat yang terjadi antara variabel pengaruh (x) terhadap variabel terpengaruh (y). Penilaian tingkat korelasi tersebut dilakukan dengan menguji nilai koefisien korelasi menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)][(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

r = koefisien korelasi

x = variabel pengaruh (skor indikator pariwisata)

y = variabel terpengaruh (skor kapasitas masyarakat dan skor kerentanan ekonomi)

N = jumlah sampel

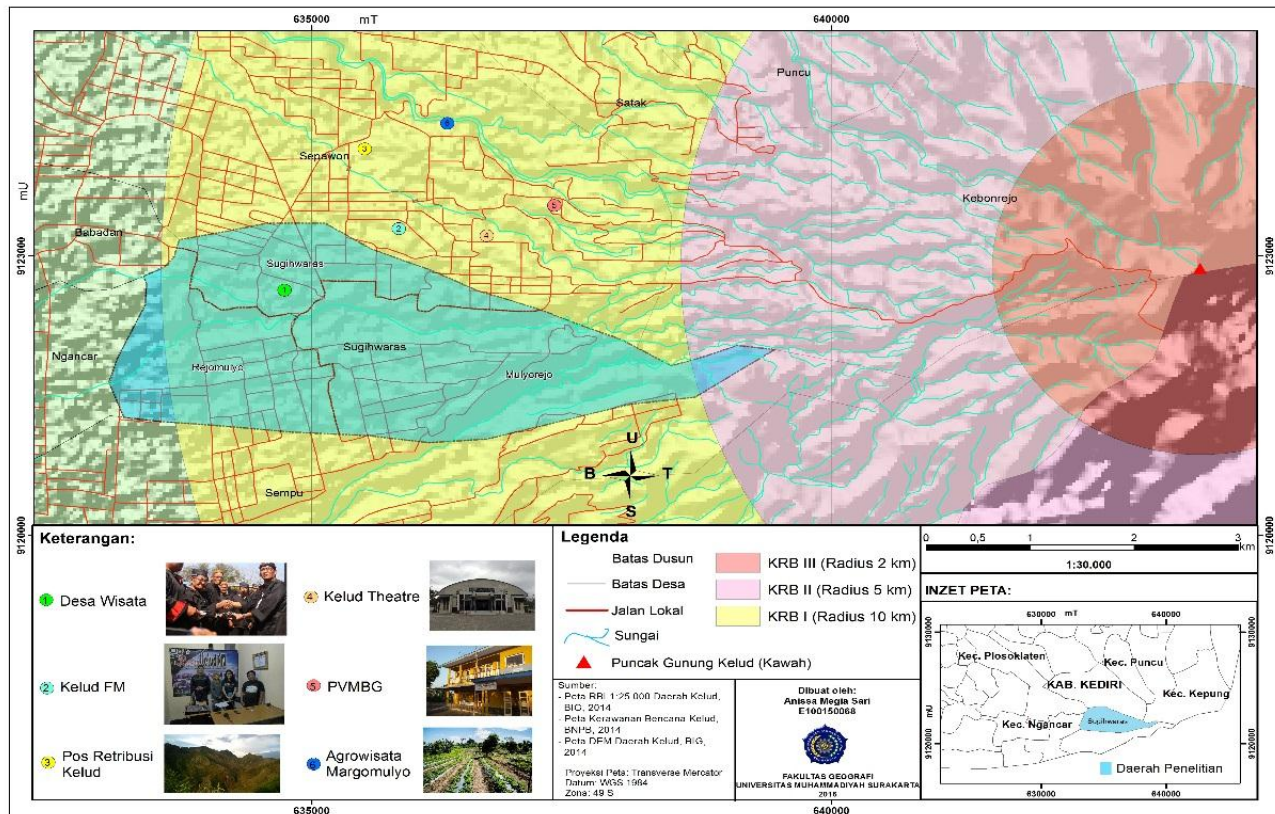
Berikut ini Tabel 4 adalah hasil nilai koefisien korelasi antara pariwisata dengan kapasitas, dan pariwisata dengan perekonomian.

Tabel 4 Tingkat Korelasi Kegiatan Pariwisata terhadap Kapasitas dan Ekonomi Masyarakat

| Indikator Korelasi | | Koefisien Korelasi | Tingkat Korelasi |
|---------------------|----------------------|--------------------|------------------|
| Kegiatan Pariwisata | Kapasitas Masyarakat | 1 | Sangat Tinggi |
| | Ekonomi | 0,316 | Rendah |

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Peta *Disaster Tourism* di Desa Sugihwaras ditunjukkan dalam Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Peta *Disaster Tourism* di Desa Sugihwaras

Kegiatan pariwisata yang ada memberikan dampak terhadap roda perekonomian masyarakat sekitar, seperti terberdayakannya kembali kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjual kerajinan khas daerah (*souvenir*), para petani yang kembali membuka lahannya dengan alternatif agrowisata, para pemuda yang menjadi *tour guide* di lokasi bencana, serta *homestay* atau penginapan yang sangat membantu perekonomian masyarakat. Dampak positif yang tercipta merupakan peluang yang terjadi akibat bencana, di mana jika hal tersebut dimaksimalkan maka kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat dapat dikurangi meskipun membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Peran pariwisata setelah bencana mampu mendukung masyarakat dari berbagai skema rekonstruksi pascabencana dengan meningkatkan taraf kehidupan dari aspek ekonomi maupun dari aspek infrastruktur dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pariwisata mampu mengungkap struktur sosial masyarakat secara

alami dan mampu menguatkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan lokal serta mampu mengurangi kerentanan pascabencana. Pariwisata berbasis bencana akan menjadi sebuah terobosan baru dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana serta dampak yang ditimbulkan setelahnya baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

- a. Tingkat kerentanan sosial kriteria tinggi terjadi di Dusun Rejomulyo dan Mulyorejo, sedangkan kriteria rendah terjadi di Dusun Sugihwaras; tingkat kerentanan ekonomi tinggi terjadi di Dusun Rejomulyo, sedangkan tingkat ekonomi sedang terdapat di Dusun Mulyorejo, dan tingkat kerentanan rendah terjadi di Dusun Sugihwaras.
- b. Masyarakat Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri memiliki 2 tingkatan kapasitas, yaitu tinggi dan sedang. Kapasitas tinggi terjadi pada Dusun Mulyorejo, sedangkan kapasitas sedang terdapat di Dusun Sugihwaras dan Dusun Rejomulyo.
- c. Tingkat korelasi antara kegiatan pariwisata terhadap kapasitas masyarakat memiliki koefisien korelasi 1, yang artinya hubungan antarvariabel sangat tinggi; sedangkan tingkat korelasi antara kegiatan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat memiliki koefisien 0,316, yang artinya tingkat korelasi antarvariabel rendah. Implikasi pariwisata terhadap masyarakat Desa Sugihwaras adalah meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap bencana dan membantu ekonomi masyarakat meskipun kurang signifikan.

4.2. Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian ini:

- a. Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam hal sumber data perekonomian masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pariwisata, alangkah lebih baiknya

jika terdapat sumber data ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pariwisata sehingga dapat diketahui tingkat korelasi dan implikasinya secara obyektif dan terperinci dari adanya kegiatan pariwisata ini.

- b. Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki konsep sejalan dengan penelitian ini, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya yang masih memiliki kelemahan *economic data source* dalam mengkorelasikan antara pariwisata dan ekonomi masyarakat secara aktual, sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang berkelanjutan (*sustainable research*).
- c. Pariwisata bencana di Indonesia perlu dikembangkan sebagai strategi baru dalam upaya meningkatkan kapasitas dan perekonomian masyarakat dalam menghadapi bencana serta kerentanannya.

PERSANTUNAN

Artikel ilmiah ini merupakan bagian dari penelitian Skripsi Sarjana Strata I Anissa Megia Sari. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, Drs. Suharjo, MS dan Ir. Taryono, M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi atas saran dan diskusi dalam penulisan penelitian ini. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Sekar Langit Adesya Paramita dan Taufik Ali Yusuf S.H.A. atas bantuannya selama survei lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016) *Thanatourism - Definition of Dark Tourism: Vacation Ideas in Travel Tips*, [online], dari: <http://www.vacationideas.me/travel-tips/thanatourism-definition-dark-tourism/> [14 Maret 2016].
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta. (2015) *Panduan Kampung Tangguh Bencana*. Yogyakarta: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta.
- Korstanje, Maximiliano E. dan Tarlow, Peter. (2013) *Disasters, Tourism and Mobility, the Case of Japan Earthquake. PASOS, Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, vol. 11. No. 3, pp. 17-32, dari redalyc.org.

- Miller, DeMond Shondell. (2008) Disaster Tourism and Disaster Landscape Attractions after Hurricane Katrina: An Auto-ethnographic Journey. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research* 2(2): 115-131 dalam Nagai, N. The Role of Tourism in Post-Disaster Period of Great East Japan Earthquake. *A Research Paper of International Institute of Social Studies*. The Hague, the Netherlands: Institute of Social Studies.
- Nagai, Noriyuki. (2012) the Role of Tourism in Post-Disaster Period of Great East Japan Earthquake. *A Research Paper of International Institute of Social Studies*. The Hague, the Netherlands: Institute of Social Studies.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1995) *Metode Survei*. Jakarta: LP3ES.